

# **“Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Jaya Agra Wattie Tbk. - Jakarta”**

**Yohan Nurdiansyah, SM, MM**

**Sartika**

**Septiani Sulistia Listari**

**Yasser Attoorik**

[yohan\\_nurdiansyah@gmail.com](mailto:yohan_nurdiansyah@gmail.com)

[ridwansartika359@gmail.com](mailto:ridwansartika359@gmail.com)

[septianisulistial@gmail.com](mailto:septianisulistial@gmail.com)

[yasserattorik@gmail.com](mailto:yasserattorik@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the financial performance of the company PT Jaya Agra Wattie Tbk using financial ratio analysis. The financial ratios in this research are Profitability Ratios and Solvency Ratios. The analysis technique for this research is quantitative descriptive. The aim of this research is to measure the financial performance of Pt Jaya Agra Wattie Tbk in 2018-2022. This can be seen from the average Profitability Ratio results whose growth is below the industry standard average, and also seen from the average Solvency Ratio results which are below the industry standard average.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk dengan menggunakan analisis *financial ratio*. Rasio keuangan pada penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas. Teknik analisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan Pt Jaya Agra Wattie Tbk tahun 2018-2022. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil Rasio Profitabilitas yang pertumbuhannya berada di bawah rata-rata standar industri, juga terlihat dari rata-rata hasil Rasio Solvabilitas yang berada di bawah rata-rata standar industri.

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks bisnis di Indonesia, sebagian besar perusahaan besar dan menengah akan mengadopsi bentuk PT untuk menjalankan operasinya. Oleh karena itu, singkatan PT sering digunakan sebagai bagian dari nama perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan Perseroan Terbatas.

Berdasarkan pasal 1 UU PT No. 40/2007 pengertian perseroan terbatas (PT) adalah badan hukum yang merupakan persekutuan modal, didirikan berdasarkan persekutuan, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.

PT sering dipilih oleh perusahaan besar atau perusahaan yang ingin berkembang, karena memberikan keleluasaan dalam mengumpulkan modal dari pemegang saham dan investor lainnya. Badan usaha ini harus didaftarkan dan diatur sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Sebuah perusahaan di Indonesia agar dapat memperoleh modal dari para investor dengan mudah dapat mendaftarkan diri kepada pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sebagai sarana penting bagi masyarakat untuk mencapai tujuan berinvestasi. Untuk perusahaan, BEI membantu perusahaan memperoleh tambahan modal melalui cara *go public* dengan kegiatan penerbitan saham atau surat berharga.

Bursa efek juga merupakan suatu badan hukum yang bertugas menjadi sarana menyelenggarakan dan mengatur proses kegiatan perdagangan modal di pasar modal. Selain itu, bursa efek juga berperan penting dalam menggerakkan perekonomian nasional. Jika pada saat perdagangan bursa menunjukkan nilai positif, maka terlihat kinerja perekonomian negara yang positif begitupun sebaliknya.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam BEI, salah satunya merupakan jenis perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis, salah satu dari perusahaan tersebut adalah PT Jaya Agra Wattie Tbk. Karena pasar agribisnis adalah salah satu pasar terbesar di dunia, dan berbagai perusahaan bersaing untuk mendapatkan perhatian dan kepercayaan konsumen dalam memasarkan produk-produk mereka.

PT Jaya Agra Wattie Tbk adalah salah satu perusahaan Agribisnis yang bergerak di bidang budidaya, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran karet dan kelapa sawit, yang didirikan pada tahun 1921. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT Jaya Agra Wattie Tbk memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan terkait kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam menjalankan operasinya, PT Jaya Agra Wattie Tbk dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat yang penting untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan ini selama periode 2018-2022.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, investor analisis keuangan, dan manajemen perusahaan dapat memperoleh wawasan yang mendalam mengenai kondisi keuangan perusahaan, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan fluktuasi. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan pada PT Jaya Agra Wattie Tbk selama periode 2018-2022 menjadi penting untuk memahami kinerja keuangan perusahaan dalam lima tahun terakhir, mengidentifikasi tren, dan memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Berikut adalah data laporan laba rugi PT Jaya Agra Wattie Tbk Tahun 2018- 2022.

**Tabel 1.1**  
**Laporan Laba Rugi PT Jaya Agra Wattie Tbk Tahun 2018-2022**

Tahun	Laba/Rugi Tahun Berjalan	Naik/Turun	%
2018	(300.146,9)	-	-
2019	(282.699,2)	(17.447,7)	5,81%
2020	(307.643,2)	(24.944,0)	(8,82%)
2021	(178.278,6)	(129.364,6)	42,05%
2022	-301.812,60	(123.534,0)	(69,29%)

Berdasarkan data laporan laba rugi pada tabel 1.1 dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Perusahaan selalu mengalami kerugian secara berturut-turut selama 5 tahun. Oleh karena itu menilai kinerja keuangan sangatlah penting, perusahaan harus mengetahui strategi perbaikan apa saja yang harus dilakukan, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan.

**Kinerja keuangan** adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Rudiwantoro, 2020). Sedangkan analisis laporan keuangan adalah analisis dengan cara melihat kondisi keuangan yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang memiliki untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan dapat memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2019, hal. 66)

Metodologi analisis neraca yang disajikan adalah analisis rasio keuangan. Rasio digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan meliputi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Sedangkan Rasio Solvabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban. Kemudian untuk rasio Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi

perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan, dari hasil penilaian tersebut akan diketahui apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya, seberapa lama penagihan piutang dalam periode tertentu. Sedangkan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, karena kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Kasmir, 2019, hal. 198).

Berdasarkan dari latar belakang penelitian penelitian ada 4 (empat) variabel analisis yang dapat menilai kinerja keuangan di PT Jaya Agra Wattie Tbk. Analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dianggap lebih dominan, sehingga penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Jaya Agra Wattie Tbk. - Jakarta”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan agar lebih paham tentang masalah atau topik

yang akan diteliti, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio likuiditas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
2. Apakah rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
3. Apakah rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
4. Apakah rasio aktivitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan 4 variabel yang dapat menilai kinerja keuangan, namun demikian rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas lebih memiliki beberapa keunggulan, Rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedangkan rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan Batasan Masalah, agar lebih jelas kualitatif dan kuantitatifnya, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio profitabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
2. Apakah rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan?
3. Seberapa besar dari data olahan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan secara simultan?

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, agar arah penelitian tidak menyimpang dari topik atau masalah yang dibahas, maka Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh informasi berupa penjelasan detail tentang rasio profitabilitas (Return On Asset, Return On Equity dan Return On Sales) dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan
2. Memperoleh informasi berupa penjelasan detail tentang rasio solvabilitas (Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Times Intrest Earned) dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan.
3. Memperoleh informasi dari olahan data tentang seberapa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan secara simultan

## **1.6. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Akademis**

- a. Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai cara menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.
- b. Dapat menjadi referensi maupun studi empiris unruk penelitian berikutnya dengan memodifikasi, menambah dan mengembangkan variabel penelitian.

### **2. Secara Praktisi**

- a. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi PT. Jaya Agra Wattie Tbk khususnya dalam analisis laporan keuangan untuk melakukan penilaian kinerja.
- b. Bagi Calon Investor  
Memberikan informasi kepada investor maupun calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan
- c. Bagi Calon Kreditur  
Mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan keredit perusahaan tersebut serta kemampuan dalam memenuhi kewajiban.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2014, hal. 104) analisa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Selanjutnya, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode pembukuan maupun beberapa periode. Sedangkan pengertian analisis rasio keuangan Menurut Harahap (2016), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

##### 2.1.2. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018, hal. 142) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja keuangan merupakan hasil kerja/perbandingan secara kualitas dan kuantitas baik yang bersifat fisik atau mental, fisik atau non mental, gambaran kondisi keuangan perusahaan baik menyangkut penghimpunan dan penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi dalam meningkatkan perusahaan.

Dalam menilai Kinerja keuangan, penelitian menggunakan standar Kasmir (2019) seperti Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Standar Industri Keuangan

No	Jenis Rasio	Indikator	Standar Industri
1	Rasio Profitabilitas	<i>Return on asset (ROA)</i>	30
		<i>Return On Equity (ROE)</i>	40
		<i>Return On Sales (ROS)</i>	20
2	Rasio Solvabilitas	<i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>	35
		<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	80
		<i>Times Intres Earned</i>	10 Kali

Sumber : Kasmir, 2019

### 2.1.3. Rasio-Profitabilitas (X<sub>1</sub>)

Menurut Munawir (2014:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.” Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, Tujuan rasio laba adalah mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan nilai penjualan, aktiva, dan modal. Dengan menggunakan rasio ini Anda dapat mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Jenis – jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

#### 1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2019, hal. 204) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. Sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atau aset berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Hasil Return On Asset (ROA) yang dapat diterima menurut Kasmir (2019:205) adalah dengan standar 30%. Formula Return On Asset (ROA) dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) menurut Kasmir (2019, hal. 206) adalah rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian ekuitas laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian ekuitas semakin buruk, dan posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 82) Return On Equity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Hasil Return On Equity (ROE) yang dapat diterima menurut Kasmir (2019:205) adalah dengan standar 40%. Formula Return On Equity (ROE) dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

### 3. Return On Sales (ROS)

Return On Sales (ROS) menurut Kasmir (2019, hal. 201) merupakan rasio profitabilitas yang menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba dari pendapatan penjualannya. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan cara menganalisis persentase dari total pendapatan perusahaan yang dapat dikonversikan menjadi keuntungan atau laba perusahaan. Hasil return on sales (ROS) yang dapat diterima menurut Kasmir (2019:203) adalah dengan standar 20%.

Formula Return On Sales (ROS) dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### 2.1.4. Rasio Solvabilitas (X2)

Rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2018:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis – jenis rasio solvabilitas yang lazim digunakan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

##### 1. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menurut Kasmir (2019, hal. 158). Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi hasil pengukuran rasionya, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Jika rata-rata industri 35% , Debt To Asset Ratio perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman.

Formula debt to asset ratio dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2019, hal. 159), Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui dana yang disediakan pemegang saham (kreditor) dengan pemilik perusahaan/ Dengan kata lain, rasio ini



berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat perdanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Jika rasio rata-rata industri untuk Debt To Equity Ratio sebesar 80%, maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri.

Formulasi debt to equity ratio dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 3. Times Interest Earned

*Times interest earned* menurut Weston dalam Kasmir (2019, hal. 162) merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh Home juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga.

Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Jika rata-rata industri 10 kali, *times interest earned* masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit perusahaan memperoleh tambahan pinjaman di kemudian hari.

Formulasi *times interest earned* dituliskan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$$

## 2.2. Studi Empiris

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa pihak yang memiliki kesamaan atau kemiripan dalam pembahasan objek topik ini.

Syamsul Bakhtiar Ass (Universitas Muslim Maros)

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2013 sampai 2018 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, penelitian memilih menggunakan analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi

analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari analisis profitabilitas dan solvabilitas berada di bawah standar. hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang kurang menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.

## 2.3. Latar Belakang Institusi

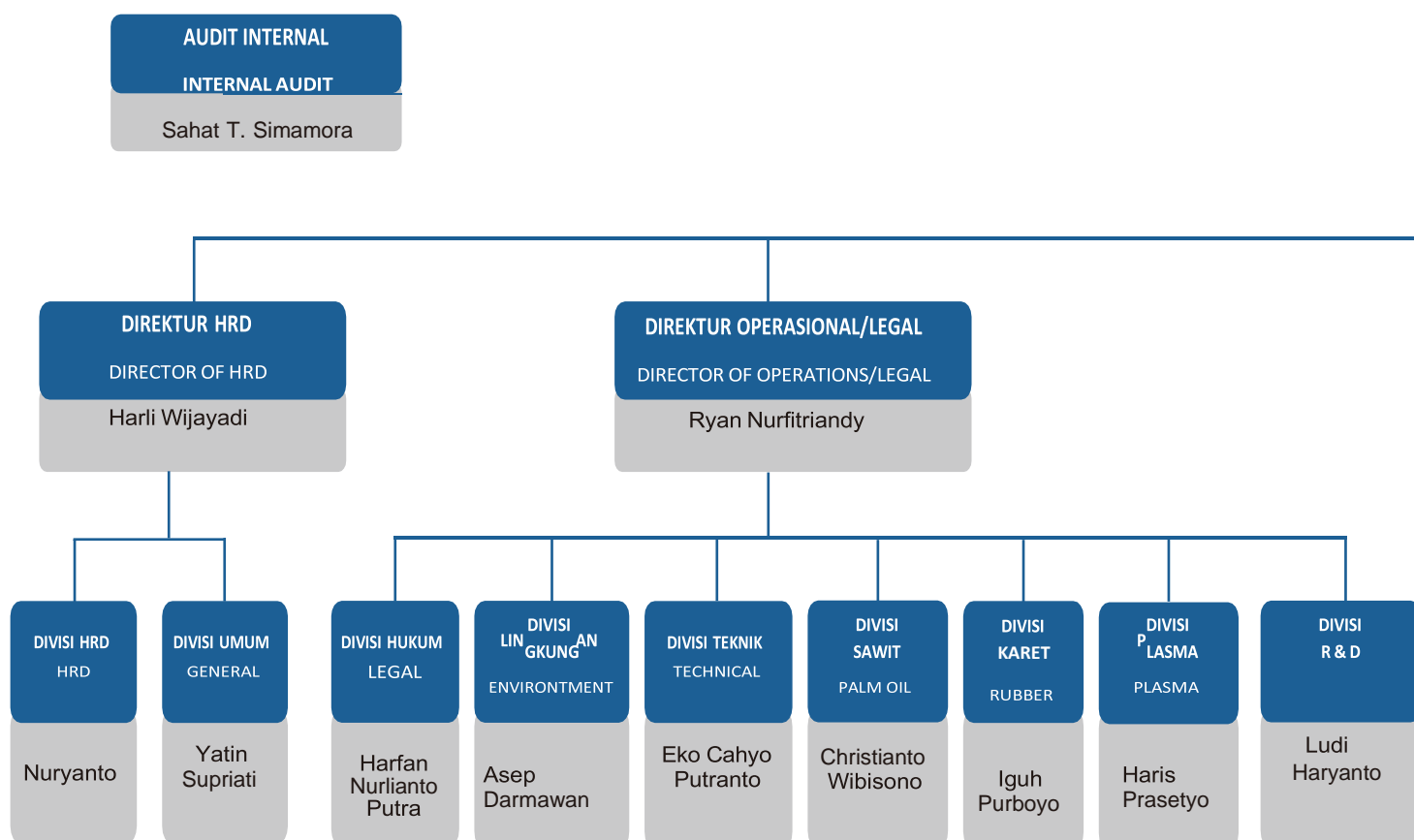
### 2.3.1 Sejarah Singkat

PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) merupakan perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang budidaya, pengolahan, logistik pertanian, dan kegiatan pemasaran karet dan kelapa sawit. Didirikan pada tahun 1921, sebuah perusahaan perkebunan karet dan kopi. Menjadi Jaya Agra Wattie pada tahun 1987 dan berkembang menjadi kelapa sawit dengan mengembangkan perkebunan di Kalimantan Selatan. Perusahaan tersebut merupakan anak perusahaan PT Sarana Agro Investama. Kantor pusat terletak di Graha Dinamika lantai 2, Tanah Abang, Jakarta. Dengan pengalaman sektor agrikultur selama lebih dari 100 tahun, PT Jaya Agra Wattie secara terus menerus memperkuat bisnis melalui diversifikasi tanaman unggulan, seperti karet dan kelapa sawit.

### 2.3.2 struktur organisasi

Gambar 2.1

#### Struktur Organisasi



**RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**  
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

**DEWAN KOMISARIS**

**KOMISARIS UTAMA**  
Rohadi  
**KOMISARIS**  
COMMISSONER  
Muhadi  
Connie Teresianti H.

**KOMITE AUDIT**

Connie Teresianti H.  
Hamdi Effendi  
Jap Budi Yafran S.

**DIREKTUR UTAMA**

Harijadi Soedarjo

**DIREKTUR KEUANGAN**

Harli Wijayadi

**Divisi Keuangann**

Ratna Meriana

**Divisi Akuntansi**

Fahmi

**Divisi Pembelian**

Maria Regina

**Divisi Pajak Tax**

Edi Suhamoto

**Divisi Sistem & Prosedur**

Dwi Hary Hanendya M

**Divisi Pemasaran**

Gunawan Agiharta

### 2.3.3 Susunan Organisasi

Rapat umum pemegang saham (RUPS) merupakan forum yang memiliki wewenang tertinggi dalam proses pengambilan keputusan di perseroan. RUPS merupakan bentuk pertanggungjawaban dewan komisaris dan direksi kepada pemegang saham sehubungan dengan pelaksanaan tugas serta kinerja dalam pengelolaan perseroan. Berdasarkan Gambar 2.1 adapun tugas dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:

#### 1. Direksi

Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Direksi dalam memimpin dan mengelola perseroan harus dengan strategi dan tujuan perseroan. Dalam menjalankan tugasnya direksi wajib berpegang kepada pedoman kerja yang ditetapkan perseroan melalui internal perseroan. Menurut UU PT, direksi memiliki beberapa tugas dalam perusahaan, yaitu :

- a. Membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS, dan risalah rapat direksi.
- b. Membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan perseroan.
- c. Memelihara seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan perusahaan

#### 2. Direktur Independen

Direktur Independen adalah jajaran direksi yang tidak terafiliasi baik dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendalian, serta bebas dari paksaan. Tugas direktur independen yaitu :

- a. Mengawasi manajemen perusahaan atas nama pemegang saham.
- b. Menyusun rencana – rencana strategis.
- c. Sebagai pengumpulan segala bentuk sumber daya.

#### 3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan. Jalannya pengurusan pada umumnya mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan jangka panjang perusahaan. Selain itu juga melakukan pengawasan terhadap kinerja, anggaran perusahaan, ketentuan anggaran dasar dan keputusan RUPS.

#### 4. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota direksi, pemegang saham pengendalian atau perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Komisaris independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas.

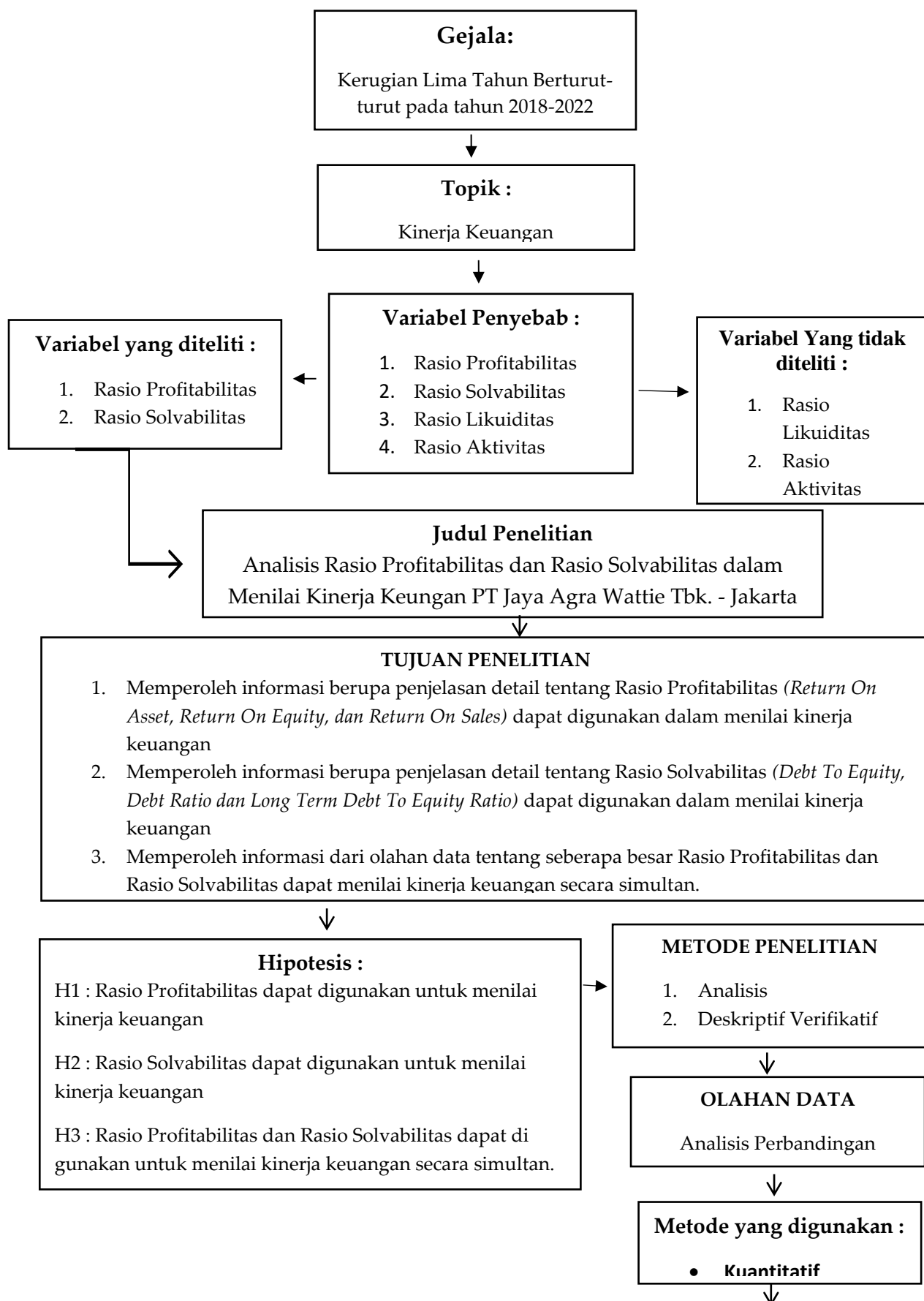
#### **2.3.4 Bidang Usaha**

PT Jaya Agra Wattie, Tbk (JAWA) adalah perusahaan publik yang bergerak di bidang agribisnis, meliputi penanaman, proses pabrikasi, pengiriman dan penjualan. Dengan pengalaman sektor agrikultur selama lebih dari 100 tahun, PT JAWA secara terus menerus memperkuat bisnisnya melalui deversifikasi tanaman unggulan, seperti karet dan kelapa sawit.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

### 2.4.1 Desain Penelitian

**Gambar 2.3**  
**Desain Penelitian**



Sumber : Diolah, 2024

### 2.4.3. Konsep Penelitian

1. **Rasio Profitabilitas ( $X_1$ )**, dengan menggunakan konsep dari Kasmir (2019, hal 198)

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, karena kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Adapun dimensi dalam Rasio Profitabilitas ( $X_1$ ) yang dipilih dari konsep kasmir adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Sales (ROS)*

2. **Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )**, dengan menggunakan konsep dari Kasmir (2019, hal 151)

Rasio Solvabilitas. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Adapun dimensi dalam Rasio Solabilitas ( $X_2$ ) yang dipilih dari konsep Kasmir adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Times Interest Earned (TIE)*

3. **Kinerja Keuangan ( $Y$ )**, Menurut Fahmi (2018, hal. 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan. Dan dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan difokuskan pada penggunaan rasio keuangan, dengan tolak ukur yang digunakan antara lain, yaitu : rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

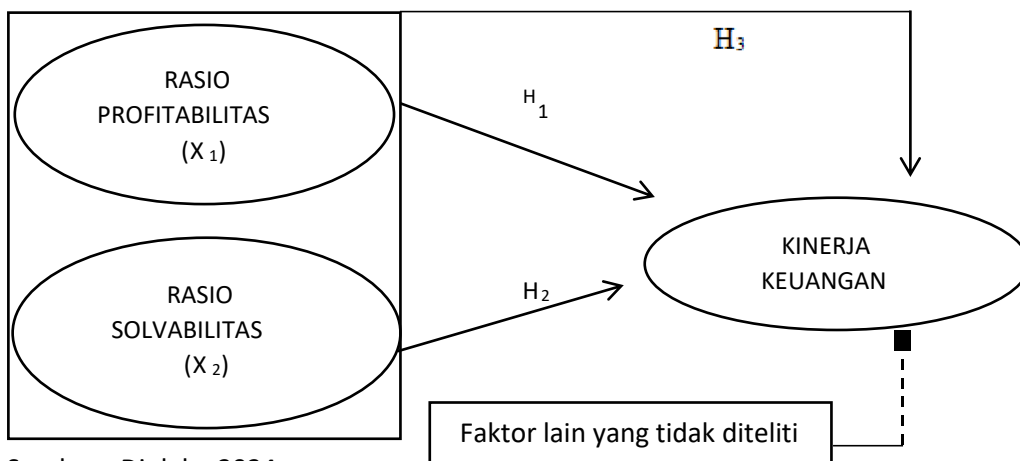
Menurut Kasmir (2019) berikut standar industri yang masih dinyatakan sehat sebagai berikut :

- a. *Return on Asset* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 30%
- b. *Return on Equity* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 40%
- c. *Return on Sales* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 20%
- d. *Debt to Asset Ratio* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 35%
- e. *Debt to Equity Ratio* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 80%
- f. *Times Intres Earned* yang dapat diterima menurut Kasmir adalah 10 kali

### 2.5.1 Model Penelitian

Berdasarkan konsep penelitian, maka dapat disusun Model Penelitian melalui Gambar 2.3

**Gambar 2.3**  
**Model Penelitian**



Sumber : Diolah , 2024

### 2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019, hal. 99) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan Model Penelitian Gambar 2.4, maka dapat disusun

Hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Rasio profitabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan

H<sub>2</sub> : Rasio solvabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan

H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas dan Rasio solvabilitas dapat digunakan menilai kinerja keuangan secara simultan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Yang Digunakan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif berupa pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pada variabel independen dijelaskan secara rinci yaitu variabel, dimensi dan indikator tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel lain. Penelitian verifikatif adalah penelitian dengan menguji hipotesis. Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah proses penemuan informasi yang menggunakan data berupa angka-angka statistik sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kemudian hasil angka tersebut ditafsirkan atau dijelaskan menyeluruh (mewakili kualitatif).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis, yaitu tindakan untuk mengamati sesuatu secara rinci dengan menggambarkan. Mengklarifikasikan dan menghubungkan suatu informasi atau materi ke komponen-komponen yang lebih kecil, sehingga lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Melalui jenis, bentuk dan metode yang digunakan akan menggambarkan kinerja keuangan yang terdapat di perusahaan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang dikumpulkan hanya data yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu laporan keuangan laba rugi dan neraca tahun 2018 – 2022 dari PT Jaya Agra Wattie Tbk. Jakarta

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hal. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Smartfren. Tbk.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2019, hal. 81). Sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2017-2021.

### 3.3 Subjek Dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Subjek penelitiannya dapat berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak (Siyono,

S., & Sodik, M. A., 2015, hal. 70). Subjek penelitian merupakan tempat variabel yang diteliti melekat. Adapun tempat penelitian yang ditentukan adalah PT Jaya Agra Wattie, Tbk yang bergerak dibidang Agrobisnis.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono, 2013, hal. 41). Objek yang diteliti adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas dan kinerja keuangan. Data yang digunakan hanya laporan laba rugi dan neraca tahun 2018 – 2022 yang didapat pada *annual report* di website perusahaan tersebut.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	<b>Rasio Profitabilitas (X<sub>1</sub>)</b>  Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2019, hal. 198) adalah rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan, karena kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.			
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Laporan keuangan tahun 2018-2021, secara tahunan	ROA = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset x 100%	Rasio

Lanjutan Tabel 3.1

	<i>Return On Equity (ROE)</i>	Laporan Keuangan tahun 2018-2021, secara tahunan	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Sales (ROS)</i>	Laporan Keuangan tahun 2017-2021, secara tahunan	$ROS = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
2.	<p><b>Rasio Solvabilitas (X<sub>2</sub>)</b></p> <p>Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2019, hal. 151). Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.</p>			
	<i>Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)</i>	Laporan keuangan tahun 2018-2022, secara tahunan	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Laporan Keuangan tahun 2018-2022, secara tahunan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Times Interest Earned</i>	Laporan Keuangan tahun 2018-2022, secara tahunan	$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}} \times 100\%$	

Lanjutan Tabel 3.1

3.	<b>Kinerja Keuangan (Y)</b>  (Konsep Fahmi, 2018) Kinerja keuangan menurut Fahmi (2018:142) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	<i>Return On Asset Ratio (ROA),</i>  <i>Return On Equity Ratio (ROE),</i>  <i>Return On Sales (ROS),</i>  <i>Debt To Asset Ratio (DAR)</i>  <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>  <i>Times Intered Earned</i>	<i>Rasio tahun 2021 dengan rata-rata</i>  <i>ROA = 30%</i> <i>ROE = 40%</i> <i>ROS = 20%</i> <i>DAR = 35%</i> <i>DER = 80%</i> <i>Times Intered Earned = 10 kali</i>	Rasio
----	---	--	---	-------

Sumber: Diolah, 2024

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses analisis. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder yang diperoleh dari website perusahaan. Data – data tersebut merupakan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan telah melalui proses audit. Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi, dimana data sekunder yang diperoleh dan dicatat sebagai sumber informasi dan pengolahan data.

Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan laba rugi dan neraca tahun 2018–2022, dengan melakukan perhitungan, menganalisis dan menginterpretasikan data keuangan yang berkaitan dengan angka – angka.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk mengelola data yang didapatkan dari hasil penelitian, maka kinerja keuangan akan dinilai dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Peneli akan melakukan analisa dengan cara perhitungan dan menginterpretasikan hasil tersebut, sehingga memberikan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Adapaun rancangan yang akan digunakan dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Deskripsi Data

Disajikan data pos neraca dan laba rugi sebagai bahan olah data rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang diambil dari laporan keuangan tahun 2018– 2022 yang telah diaudit dan di *publish* selanjutnya akan dianalisis.

#### 3.6.2 Olahan Data

Data yang sudah disajikan, kemudian diolah dengan menggunakan rumus – rumus yang sudah ditentukan. Hasil dari perhitungan juga disajikan dalam bentuk tabulasi, sehingga tersusun rapi dan mudah untuk menginterpretasikan hasil tersebut.

1. Hasil Olahan Data

- a. Menghitung rasio profitabilitas 2018-2022 dan disusun dalam tabel per tahun.
- b. Menghitung rasio solvabilitas 2018-2022 dan disusun dalam tabel per tahun.
- c. Resume hasil rasio rata-rata 2018-2022

2. Pembahasan

- a. Rasio rata-rata 2018-2022 dibandingkan standar industri dan dilakukan penilaian
- b. Rasio keuangan tahun 2022 dibandingkan rata-rata tahun 2018-2022 dan dilakukan penilaian.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Diskripsi Data**

Data keuangan penting, yang diambil dari laporan keuangan tahun 2018-2022 *audited* di *publish* dan akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dilihat seperti Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 .

**Tabel 4.1**  
**Pos Neraca Dan Laba Rugi Bahan Olah Rasio Profitabilitas**

( Dalam Jutaan Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Lab Bersih Setelah Pajak / EAT</b>	<b>Lab Operasi/EBIT</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2018	3.442.393	(300.146)	(53.948)	745.508	673.950
2019	3.489.776	(282.699)	(48.821)	723.317	390.121
2020	3.493.727	(307.643)	(79.643)	461.342	244.024
2021	3.566.231	(178.278)	(29.513)	843.195	223.405
2022	3.589.642	(301.812)	(30.038)	971.541	118.404

Sumber: Diolah, 2024

**Tabel 4.2**  
**Pos Neraca Dan Laba Rugi Bahan Olah Rasio Solvabilitas**

(Dalam Jutaan Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Lab Operasi / EBIT</b>	<b>Biaya Bunga (Interest)</b>
2018	3.442.393	2.768.443	673.950	(53.948)	207.182
2019	3.489.776	3.099.655	390.121	(48.821)	239.499
2020	3.493.727	3.249.702	244.024	(79.643)	225.184
2021	3.566.231	3.342.826	223.405	(29.513)	231.287
2022	3.589.642	3.471.237	118.404	(30.038)	228.731

Sumber: Diolah, 2024

**4.2 Hasil Olahan Data**

#### 4.2.1 Rasio Profitabilitas

Jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut :

##### 1. Return On Asset (ROA)

Perhitungan ROA dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{(300.146)}{3.442.393} \times 100\% = (8,71\%)$  , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.3 :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan ROA**  
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak / EAT	Total Aset	Persentase	ROA (%)
2018	(300.146)	3.442.393	100%	(8,71%)
2019	(282.699)	3.489.776	100%	(8,10%)
2020	(307.643)	3.493.727	100%	(8,80%)
2021	(178.278)	3.566.231	100%	(4,99%)
2022	(301.812)	3.589.642	100%	(8,40%)

Sumber: Diolah, 2024

##### 2. Return On Equity (ROE)

Perhitungan ROE dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{(300.146)}{673.950} \times 100\% = (44,53\%)$  , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.4 :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan ROE**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak / EAT	Total Ekuitas	Persentase	ROE (%)
2018	(300.146)	673.950	100%	(44,53%)
2019	(282.699)	390.121	100%	(72,46%)
2020	(307.643)	244.024	100%	(126,07%)
2021	(178.278)	223.405	100%	(79,80%)
2022	(301.812)	118.404	100%	(254,90%)

Sumber: Diolah, 2024

### 3. Return On Sales (ROS)

Perhitungan ROS dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{(53.948)}{745.508} \times 100\% = (7,23\%)$  , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.5 :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan ROS**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasi/EBIT	Penjualan	Persentase	ROS (%)
2018	(53.948)	745.508	100%	(7,23%)
2019	(48.821)	723.317	100%	(6,74%)
2020	(79.643)	461.342	100%	(1,72%)
2021	(29.513)	843.195	100%	(3,50%)
2022	(30.038)	971.541	100%	(3,09%)

Sumber: Diolah, 2024



## 4.2.2 Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio Solvabilitas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang adalah sebagai berikut :

### 1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Perhitungan DAR dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{2.768.443}{3.442.393} \times 100\% = (80,42\%)$  , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.6 :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan DAR**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Pesentase	DAR (%)
2018	2.768.443	3.442.393	100%	80,42%
2019	3.099.655	3.489.776	100%	88,82%
2020	3.249.702	3.493.727	100%	93,01%
2021	3.342.826	3.566.231	100%	93,73%
2022	3.471.237	3.589.642	100%	96,70%

Sumber: Diolah, 2024

### 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Perhitungan DER dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{2.768.443}{673.950} \times 100\% = (410,77\%)$  , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.7 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan DER**

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Presentase	DER (%)
2018	2.768.443	673.950	100%	410,78%
2019	3.099.655	390.121	100%	794,54%
2020	3.249.702	244.024	100%	1331,71%
2021	3.342.826	223.405	100%	1496,31%
2022	3.471.237	118.404	100%	2931,69%

Sumber: Diolah, 2024

### 3. *Times Interest Earned*

Perhitungan TIE dari tahun 2018 - 2022 adalah sebagai berikut :

Tahun 2018 =  $\frac{(53.948)}{(207.182)}$  = (0,26 kali) , hasil lengkap disajikan pada Tabel 4.8 :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan *Times Interest Earned***

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Operasi/EBIT	Biaya Bunga ( <i>Interest</i> )	<i>Times Interest Earned</i> (%)
2018	(53.948)	207.182	(0,26 kali)
2019	(48.821)	251.497	(0,19 kali)
2020	(79.643)	259.024	(0,3 kali)
2021	(29.513)	214.981	(0,13 kali)
2022	(30.038)	183.660	(0,16 kali)

Sumber: Diolah, 2024

### 4.2.3 Resume hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel 4.9  
Resume hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata 2018-2022
<b>Profitabilitas</b>						
ROA	(8,71%)	(8,10%)	(8,80%)	(4,99%)	(8,40%)	(7,8%)
ROE	(44,53%)	(72,46%)	(126,07%)	(79,80%)	(254,90%)	(115,552%)
ROS	(7,23%)	(6,74%)	(1,72%)	(3,50%)	(3,09%)	(94,456%)
<b>Solvabilitas</b>						
DAR	80,42%	88,82%	93,01%	93,73%	96,70%	(4,46%)
DER	410,78%	794,54%	1331,71%	1496,31%	2931,69%	1.393,006%
<i>Times Interest Earned</i>	(0,26kali)	(0,19kali)	(0,3kali)	(0,13kali)	(0,16kali)	(0,208 kali)

Sumber: Diolah, 2024

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Variabel X

Rasio Rata-Rata 2017-2021 Dibanding Dengan Standard Industri Kasmir

Tabel 4.10

Rata-Rata 2018-2022 Di Nilai Dari Standard Industri

No.	Rasio	Rata-Rata Tahun 2017-2021	Standar Kasmir	Dibanding Standard Industri
1.	ROA	(-7,80%)	≥ 30%	Lebih Rendah
2.	ROE	(-115,55%)	≥ 40%	Lebih Rendah
3.	ROS	(-4,46%)	≥ 20%	Lebih Rendah

4.	<i>DAR</i>	90,54%,	$\leq 35\%$	Lebih Tinggi
5.	<i>DER</i>	1393,01%	$\leq 80\%$	Lebih Tinggi
6.	<i>Times Interest Earned</i>	(2,91 kali)	$\geq 10$ kali	Lebih Rendah

Sumber : Diolah, 2023 Penilaian

#### 1. *Return On Asset*

*ROA* rata-rata 2018-2022 memiliki angka yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 30%. Angka *ROA* rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka -7,80%, ini artinya setiap 1 rupiah aset yang digunakan, perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih, justru mengalami kerugian sebesar 0.0780 rupiah. Berdasarkan analisis total aset pada pos neraca mengalami penurunan yang bersumber dari beban perusahaannya yang besar.

#### 2. *Return On Equity*

*ROE* rata-rata 2018-2022 memiliki angka yang sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 40%. Angka *ROE* rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka -115,552%, ini artinya setiap 1 rupiah ekuitas atau modal tidak mampu menghasilkan laba bersih sesudah pajak, justru mengalami kerugian sebesar 0,115,55 rupiah. berdasarkan analisis ekuitas pada pos neraca, ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum dapat menggunakan ekuitas yang ada untuk melakukan peningkatan aktivitas usahanya.

#### 3. *Return On Sales*

*ROS* rata-rata 2018-2022 juga memiliki angka yang sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 20%. Angka *ROS* rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka -4,46%, ini artinya setiap 1 rupiah penjualan bersih tidak mampu menghasilkan laba usaha, justru mengalami kerugian sebesar 0,446 rupiah. Penurunan ini disebabkan penjualan perusahaan yang semakin sedikit dari pos neraca. Berdasarkan analisis penjualan pada pos neraca mengalami penurunan karna penjualan perusahaan yang tidak stabil.

#### 4. *Debt to Asset Ratio*

*DAR* rata-rata 2017-2021 memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 35%. Angka *DAR* rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka 90,54%, ini artinya setiap 1 rupiah aset dibiayai oleh utang sebesar 9,054 rupiah. Berdasarkan analisis total aset pada pos neraca mengalami kenaikan dikarenakan adanya utang perusahaan yang besar.

#### 5. Debt to Equity Ratio

DER rata-rata 2018-2022 memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 80%. Angka DER rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka 1.393,006%, ini artinya setiap 1 rupiah modal sendiri yang dimiliki perusahaan dibiayai utang sebesar 1.393006 rupiah. Berdasarkan analisis ekuitas pada pos neraca mengalami kenaikan dikarenakan utang perusahaan melebihi modal sendirinya.

#### 6. Times Intrest Earned

Times Intrest Earned rata-rata 2018-2022 memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan standar Kasmir yaitu 10 kali. Angka Times Intrest Earned rata-rata 2018-2022 menunjukkan angka 0,208 kali, ini artinya perusahaan tidak dana untuk membayar bunga pada utang mereka. Berdasarkan analisis biaya bunga pada pos laba rugi ini mengalami penurunan dikarenakan laba operasi perusahaan yang begitu besar, smapai perusahaan tidak mampu membayarnya.

### 4.3.2 Analisis Variabel X

Rasio Tahun 2021 Dinilai dari Rata-Rata 2017-2021

**Tabel 4.11.**  
**Rasio Tahun 2021 dinilai dari Rata-Rata 2018-2022**

Rasio	2022	Rata-Rata 2018-2022	Kecenderungan Naik/Turun
<b>Profitabilitas</b>			
ROA	(8,40%)	(7,8%)	Mengalami penurunan dan dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu $\geq 30\%$
ROE	(254,90%)	(115,552%)	Mengalami penurunan dan dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu $\geq 40\%$

<i>ROS</i>	(3,09%)	(94,456%)	Mengalami kenaikan dan masih dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu $\geq 20\%$
<b>Solvabilitas</b>			
<i>DAR</i>	96,70%	(4,6%)	Mengalami kenaikan dan dinilai tidak sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu $\leq 35\%$
<i>DER</i>	2931,69%	1.393,006%	Mengalami kenaikan dan dinilai sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu $\leq 80\%$
<i>Times Interest Earned</i>	0,16 kali	(0,208 kali)	Mengalami kenaikan dan masih dinilai tidak sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu $\geq 10$ kali

#### 4. Ringkasan

**Rasio profitabilitas** yang diwakili *ROS* tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -3,09% dengan nilai rata-rata dari 2018-2022 sebesar -94,456% dan dinilai sangat tidak sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu 20%, sedangkan *ROA* tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -8,40% dibanding rata-rata 2018-2022 sebesar -7,8% dan nilai masih minus ini tentunya masih dinilai sangat tidak sehat menurut standar Kasmir (2019) yaitu 30%, dan *ROE* tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar -3,44% dibandingkan dengan rata-rata 2018-2022 sebesar -18,84% dan nilai masih minus ini tentunya juga masih dinilai sangat tidak sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu 40%.

**Rasio Solvabilitas** yang diwakili *DAR* tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 96,70% dibanding rata-rata 2018-2022 sebesar 4,46% dan dinilai tidak sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu harus dibawah 35%, sedangkan *DER* tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2.931,69% dibandingkan rata-rata 2017-2022 sebesar 1.393,006% dan dinilai sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu harus dibawah 80%, dan *Times Interest Earned* tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,26 kali dibandingkan dengan rata-rata 2018-2022 sebesar -0,208 kali dan dinilai sangat tidak sehat menurut standar kasmir (2019) yaitu harus diatas 10 kali.

### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

H<sub>1</sub> : Berdasarkan analisis rasio profitabilitas (X<sub>1</sub>) dengan kinerja keuangan (Y), ini

menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tidak mampu untuk memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam mengelola aktiva. Berdasarkan hasil uji hipotesis X<sub>1</sub> terhadap Y dengan perhitungan rasio profitabilitas dan dibandingkan rata – rata tahun 2018 -2022, maka dapat disimpulkan rasio profitabilitas terbukti dapat digunakan dalam menilai kesehatan keuangan, sehingga hipotesis H<sub>1</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

H<sub>2</sub> : Berdasarkan analisis rasio profitabilitas (X<sub>2</sub>) dengan kinerja keuangan (Y), ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban total utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek tergolong tidak baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis X<sub>1</sub> terhadap Y dengan perhitungan rasio solvabilitas dan dibandingkan rata-rata tahun 2018-2022, maka dapat disimpulkan rasio solvabilitas terbukti dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan, sehingga hipotesis H<sub>1</sub> dapat diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

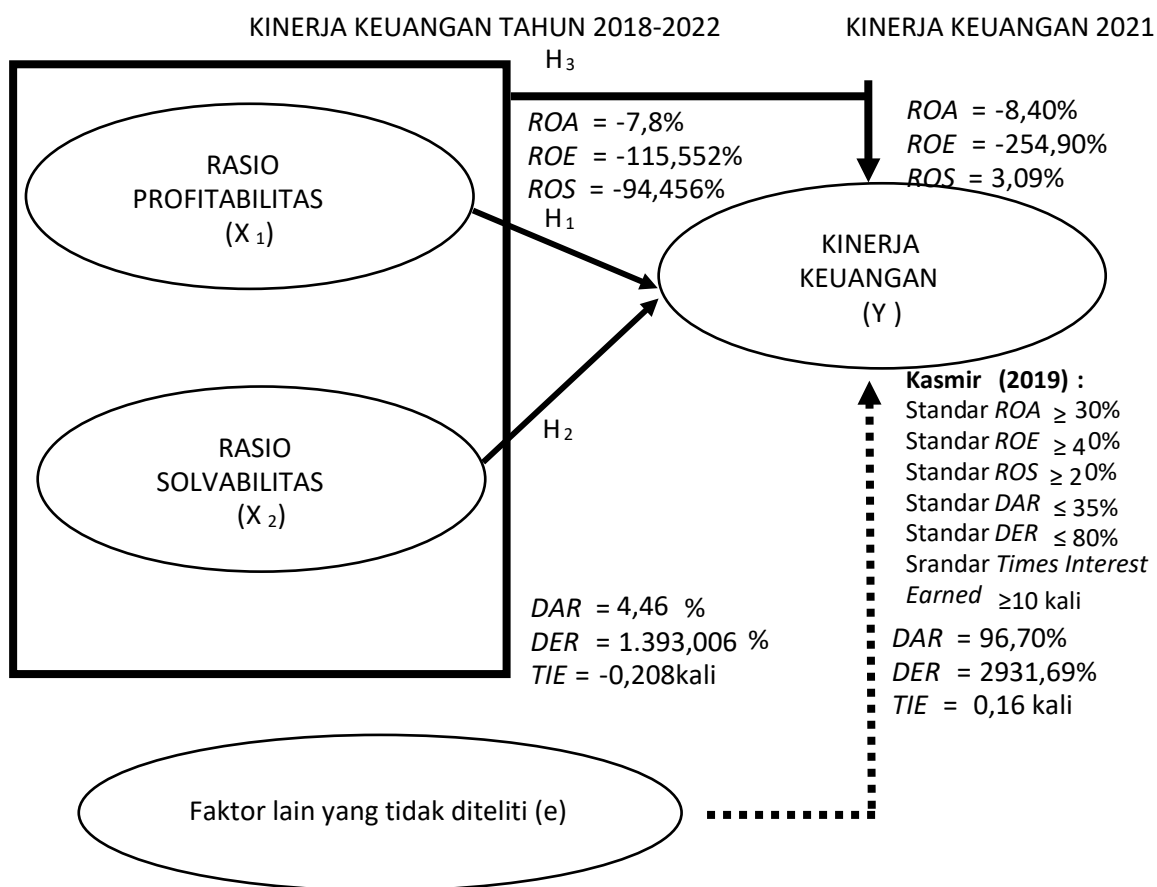
H<sub>3</sub> : Penilaian kinerja keuangan dengan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas secara simultan dinyatakan sangat tidak sehat pada tahun 2022. Berdasarkan uji hipotesis X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> terhadap Y telah terbukti analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat digunakan secara simultan dalam menilai kinerja keuangan dan hipotesis H<sub>3</sub> juga dapat diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Tujuan Penelitian butir 1.5, hipotesis butir 2,6 dan Pembahasan butir 4.4, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : **5.1.1. Hasil Model Penelitian, seperti Gambar 5,1**





### 5.1.2. Analisis Variabel X<sub>1</sub> Terhadap Y

**Rasio profitabilitas** tahun 2022 yang diwakili oleh *ROA*, *ROE* dan *ROS* dalam tinjauan sangat tidak baik karena nilai *ROS* tahun 2021 mengalami kenaikan namun hasil perbandingan dengan standar Kasmir (2019) sama dengan *ROA* dan *ROE* dinilai sangat tidak sehat karena jauh dibawah standar Kasmir. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan tidak mampu untuk memperoleh laba dengan pemanfaatan sumber daya yang ada. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam mengelola aktiva.

### 5.1.3. Analisis Variabel X<sub>2</sub> Terhadap Y

**Rasio solvabilitas** tahun 2022 yang diwakili *DAR*, *DER* dan *Times Interest Earned* dalam tinjauan sangat tidak sehat jika dibandingkan dengan standar Kasmir (2019). Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban total utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek tergolong tidak baik.

### 5.1.4. Analisis Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> Terhadap Y

*ROS* yang mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2022 dibandingkan dengan rata-rata 2018-2022 dari angka minus ke positif menunjukkan tingkat kecendrungan belum baik, sehingga apabila dibandingkan dengan standar Kasmir (2019) *ROA*, *ROE* dan *ROS* tahun 2022 dinilai sangat tidak sehat karena masih berada jauh dibawah standar Kasmir (2019).

*DAR* dan *DER* yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan rata-rata 2018-2022 menunjukkan tingkat kecendrungan semakin tidak sehat. Sedangkan untuk *Times Interest Earned* tahun 2022 mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata tahun 2018-2022 akan tetapi dinyatakan masih dinyatakan tidak sehat apabila dibandingkan dengan standar Kasmir (2019).

**Tabel 5.1**  
**Hasil Banding Studi Empiris**

Penelitian ini (2018-2022) PT. Agra Jaya Wattie, Tbk	Syamsul Bakhtiar (Universitas MuslimMaros) (2013-2018)	Keterangan
<b>Profitabilitas</b> <i>ROA</i> = (7,8%) <i>ROE</i> = (115,552%) <i>ROS</i> = (94,456%)	<b>Profitabilitas</b> <i>NPM</i> = (22,23%) <i>ROE</i> = 12,42% <i>ROA</i> = 20,96%	Penelitian ini hasilnya lebih rendah dari studi empiris. Sama-sama hipotesis terbukti bahwa rasio profitabilitas dan solvabilitas dapat menilai Kinerja keuangan
<b>Solvabilitas</b> <i>DAR</i> = (4,46%) <i>DER</i> = 1.393,006% <i>Times Interest Earned</i> = (0,208) x	<b>Solvabilitas</b> <i>DAR</i> = 3,63 % <i>DER</i> = -5,89%	

Sumber : Diolah, 2023

Kesimpulan : Penelitian ini mendukung studi empiris.

## 5.2 Saran

Berdasarkan Kegunaan Penelitian butir 1.6 dan Kesimpulan butir 5.1, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Subjek

- a. Perusahaan disarankan meningkatkan posisi profitabilitas setiap tahunnya dengan cara mengendalikan atau efisiensi harga pokok penjualan, berusaha menekan biaya operasional dan meningkatkan penjualan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba dan diharapkan laba yang diterima perusahaan bisa terus lebih maksimal dan bertumbuh terus setiap tahunnya.
- b. Perusahaan disarankan meningkatkan kinerja rasio solvabilitas setiap tahunnya dengan cara meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga dapat mengurangi utang perusahaan.
- c. Perusahaan disarankan melakukan restrukturisasi aset tetap, dengan menjual aset tetap yang tidak produktif untuk membayar hutang, sehingga dapat memperbaiki atau memaksimalkan kinerja perusahaan.
- d. Perusahaan disarankan untuk melakukan *Riset and Development (R&D)* strategi pertumbuhan perusahaan yang lebih terarah agar dapat terus meningkatkan penjualan dan melakukan efisiensi biaya dari berbagai divisi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan,
- e. Perusahaan disarankan mencari investor atau merger dengan perusahaan lain agar mendapat suntikan dana segar untuk menutupi utang dan beban bunga sehingga diharapkan perusahaan masih bisa menjalankan bisnisnya dengan baik dan dapat bersaing dengan perusahaan telekomunikasi lainnya.

### 2. Bagi Akademis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan rasio keuangan
- b. Bisa dijadikan studi empiris untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan menilai kesehatan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan.

### 3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini harus menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, bahwa laporan keuangan dalam perusahaan itu sangat penting untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan.

### 4. Bagi Praktisi

Laba bersih perusahaan tidak dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. Perlu adanya analisis rasio keuangan yang akan memberikan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alteza, M. (2011). *Pengantar Bisnis : Teori dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Atawinetu, H. (2020). *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo
- Fahmi, Irham. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Haruni, O. (2019). *Pengembangan Organisasi Berbasis Spiritual*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-12. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahduh M. Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-5, Yogyakarta.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resource TBK*. Jurnal Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- PSAk No. 1, p. S. (2019). *pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi* . Jakarta : Erlangga
- Rudiwanto, A. (2020). *Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (perseroan) Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Bima Sarana Informatika.
- STIE Manajemen Bisnis Indonesia. (2022). *Panduan Penyusunan Skripsi*. Depok.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif.dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif.dan R&D*. Bandung: alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian kualitatif & kuantitatif.dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Syafiie, Inu Kencana, (2019). *Ilmu Manajemen*, Cetakan Ke-2. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Syaiful Bahri, S. M. (2016). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta.
- Wahjono, E., Marina, A., Maro'ah, S., & Widayat. (2018). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, S. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan daerah air minum (PADM)* . Universitas Negeri Makasar
- wijaya, D. C & Rifa'i, M. (2016). *Dasar - Dasar Manajemen*. Medan : Perdana Publishing.
- <https://m.smartfren.com/id/overview/> <https://m.smartfren.com/id/financial-report>.